

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi program BBGRM di Kota Padang. Berdasarkan temuan dan analisis peneliti, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa implementasi program BBGRMM Kota Padang menunjukkan indikasi belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari variabel yang dikemukakan oleh Donald Van Meter dan Van Horn yang mempengaruhi implementasi program seperti ukuran dan tujuan kebijakan, sumber daya kebijakan, karakteristik agen pelaksana, komunikasi antar organisasi dan kegiatan pelaksana, disposisi, serta kondisi sosial, ekonomi dan politik.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi program BBGRM di Kota Padang secara umum telah berjalan sesuai standar dan tujuan yang telah ditetapkan, dengan peran yang sudah cukup baik dari para implementor mulai dari tingkat kota, kecamatan, hingga kelurahan, didukung oleh JUKNIS dan sosialisasi awal. Sumber daya manusia antar instansi bekerja sesuai peran masing-masing, meskipun partisipasi masyarakat belum maksimal sehingga terkadang memerlukan tenaga tambahan. Sumber daya non-manusia, khususnya pendanaan, tergolong memadai. Koordinasi antar pihak berjalan baik, namun penyampaian informasi ke masyarakat masih kurang merata. Struktur birokrasi jelas dan sistematis, pembagian tugas terencana, serta sikap implementor umumnya mendukung meski ada ditemukannya indikasi bahwa belum keseluruhan implementor memahami nilai esensi sebenarnya dari program ini secara mendalam. Kondisi ekonomi, sosial, dan politik turut mempengaruhi keberhasilan program; dukungan politik dan kondisi ekonomi yang

baik meningkatkan partisipasi, sementara sebagian masyarakat masih kurang mengetahui keberadaan program ini. Fenomena individualisme di perkotaan juga menjadi tantangan dalam mempertahankan semangat gotong royong yang menjadi ruh utama BBGRM.

## 6.2. Saran

Meskipun koordinasi antar implementor sudah dapat dikatakan cukup baik, akan tetapi pada bidang penyampaian informasi kepada masyarakat masih terbilang belum maksimal. Oleh sebab itu, dibutuhkan adanya strategi komunikasi yang lebih inovatif serta masif untuk menyebarluaskan informasi mengenai BBGRM di Kota Padang. Pemanfaatan pada media sosial, media lokal, dan pendekatan langsung seperti sosialisasi RT/RW atau forum musyawarah warga dapat menjadi cara yang cukup efektif agar informasi bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat sebagai sasaran utama program ini.

Meskipun para implementor menunjukkan sikap yang mendukung terhadap program, masih terdapat implementor yang belum memahami secara mendalam fokus dan tujuan BBGRM. Disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan ataupun workshop secara berkala yang tidak hanya menjelaskan teknis pelaksanaan, tetapi juga dapat mendalami esensi, nilai, dan tujuan jangka panjang dari program ini.

Perbedaan kondisi ekonomi masyarakat berdampak langsung pada keterlibatan dalam program BBGRM. Pemerintah daerah dapat mengantisipasi hal ini dengan memberikan bantuan alat atau dana pendukung kepada daerah yang ekonominya lebih lemah, agar mereka tetap dapat aktif berpartisipasi.

Agar struktur birokrasi yang sudah sistematis dapat berjalan lebih efektif, penting untuk memberikan kewenangan yang cukup kepada pihak kelurahan dan kecamatan sebagai pelaksana utama. Selain itu, mekanisme evaluasi juga harus dilakukan tidak hanya di tingkat kota, tetapi juga hingga tingkat kelurahan secara partisipatif, agar setiap kendala di lapangan dapat segera terdeteksi dan diatasi.

Dukungan dari elit politik seperti Pj. Wali Kota sangat penting dalam mempercepat keberhasilan program. Oleh karena itu, perlu dijaga kesinambungan komunikasi dan sinergi antara implementor teknis dan pengambil kebijakan. Pemerintah juga dapat mendorong keterlibatan sektor swasta dari perusahaan lokal sebagai mitra dalam penyediaan sumber daya BBGRM agar lebih maksimal.

